

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal untuk masyarakat. Pelayanan kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang dilaksanakan secara menyeluruh. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, 2016), (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009), (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, 2020).

Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mengakibatkan banyak kerugian antara lain obat cepat rusak, mutu obat berkurang, kadaluarsa obat, *stockout* dan *stagnant* obat. *Stagnant* obat adalah suatu keadaan di mana jumlah obat yang tersisa lebih banyak dari pada *safety stock* pada waktu tertentu. Dengan kata lain bahwa stok obat yang ada dalam persediaan tidak keluar selama 3 bulan keatas. *Safety stock* adalah persediaan tambahan obat untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekosongan persediaan obat (*stockout*). *Stockout* dan *stagnant* obat dapat menyebabkan kerugian serta kualitas pelayanan yang tidak efektif di Rumah Sakit (Hadidah, 2016), (Triyuliandini, 2017).

Masalah *stockout* dan *stagnant* obat terjadi di beberapa Rumah Sakit, kebanyakan terjadi karena adanya masalah pada pengelolaan manajemen logistik obatnya. Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi UPT Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur masih belum berjalan dengan baik dibuktikan dengan angka kejadian obat *stagnant* yang cukup tinggi yaitu sebesar 39% dan 29% untuk kejadian *stockout* (Hadidah, 2016). Sedangkan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Makassar memiliki angka kejadian *stockout* obat sebesar 19,1% dan *stagnant* obat sebesar 5,7% (Triyuliandini, 2017).

Proses manajemen logistik obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Makassar berjalan masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kurang tertib dalam

formularium Rumah Sakit, anggaran sumber dana obat dari APBD dan BLUD belum memenuhi perencanaan yang ada, proses pengadaan obat dengan metode e-katalog dan pembelian langsung, proses penyimpanan obat dengan metode FIFO dengan kendala sarana dan prasarana gudang yang belum memadai dan distributor yang sering mengalami kekosongan (Triyuliandini, 2017). Dari penelitian ini terlihat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stockout* dan *stagnant* obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar adalah adanya kendala sarana dan prasarana gudang yang masih belum memadai dalam proses penyimpanan obat dengan metode FIFO.

Penelitian tentang analisis manajemen logistik obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sam Ratulangi Tondano menyimpulkan bahwa manajemen logistik obat di Instalasi Farmasi RSUD Sam Ratulangi Tondano belum berjalan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya kendala pada fasilitas gudang farmasi sehingga masih terjadi penumpukan obat (Malinggas, 2015).

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan merupakan salah satu Rumah Sakit swasta terbesar dan merupakan pusat rujukan bagi masyarakat khususnya kota Medan dan sekitarnya. Rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat jalan pada bulan Mei hingga Oktober 2020 sebesar 6.747 dan 814 pasien. Sedangkan indikator pelayanan dari segi BOR (*Bed Occupancy Ratio*) dan LOS/AvLOS (*Average Length Of Stay*) dari bulan Mei hingga bulan Oktober sebesar 31 % dan 5.009.696. Data ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Medan dari Bulan Mei Hingga Bulan Oktober Tahun 2020

Bulan	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Rata-Rata
Jumlah Rawat Jalan	4.730	6.985	7.413	6.954	7.282	7.119	6.747
Jumlah Rawat Inap	728	907	993	769	701	783	814

Sumber : Data Rekam Medis Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Tabel 1.2 Data BOR (*Bed Occupancy Ratio*) dan LOS/AvLOS (*Average Length Of Stay*) Rumah Sakit Royal Prima Medan dari Bulan Mei Hingga Bulan Oktober Tahun 2020

Indikator Pelayanan	Satuan	Bulan						Rata-Rata
		Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	
BOR	%	22%	31%	39%	35%	31%	29%	31%
LOS	kali	544. 078	5.280. 146	693. 192	7.745. 833	8.801. 939	6.992. 987	5.009. 696

Sumber : Data Rekam Medis Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan obat. Demi tercapainya efektivitas terapi obat dan tujuan kesehatan diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan obat. Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan sangat diperhatikan karena tidak semua obat di perlakukan sama dalam penyimpanannya (*Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*, 2016). Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak, kadaluarsa obat, *stockout* dan *stagnant* obat. Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan sudah sejak awal menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) dalam sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terhadap Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terkait metode penyimpanan obat dijumpai adanya masalah *stockout* obat, *stagnant* obat dan kadaluarsa obat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) sebagai *safety stock* obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan

FEFO (*First Expired First Out*) melalui Sumber Daya Manusia (SDM) di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 ?

2. Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui anggaran penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 ?
3. Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui prosedur penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 ?
4. Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui dokumen penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 ?
5. Bagaimanakah evaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui sarana & prasarana penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) sebagai *safety stock* obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui Sumber Daya Manusia (SDM) di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.
2. Mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui anggaran penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

3. Mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui prosedur penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.
4. Mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui dokumen penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.
5. Mengevaluasi penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) melalui sarana & prasarana penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berhubungan dengan metode penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

1.4.2 Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit mengenai penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

1.4.3 Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen logistik obat khususnya metode penyimpanan obat di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai penyimpanan obat dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) di gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum.